

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 4-6 Tahun di SKB Gudo Jombang

Iones Ariadhi Kamandanu^{1*)}, Gunarti Dwi Lestari²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Pendidikan Luar Sekolah

e-mail: Iones.18009@mhs.unesa.ac.id, gunartilestari@unesa.ac.id

Received April 2022;
Revised April 2022;
Accepted April 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi, dan dokumentasi. Responden pada penelitian yakni orang tua peserta didik sebanyak 44 orang dari hasil uji sampling yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling. Pada uji validitas dan reliabilitas dengan rumus SPSS 26.0 dengan tingkat signifikan 5%. Selanjutnya uji normalitas dan linieritas dengan rumus Kolmogorov-smimov dengan signifikan < 0,05% pada SPSS 26.0. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis statistik inferensial rumus Korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun memperoleh tingkat koefisien korelasi senilai 0,949 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun. Dapat disimpulkan bahwa hubungan ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat berarti pola asuh yang orang tua terapkan memberikan peran yang besar dalam membentuk kemandirian personal hygiene anak karena terbukti melalui pola pengasuhan, anak mendapatkan pendidikan pertamanya dan untuk bekal di kehidupan yang akan datang.

Kata Kunci: pendidikan, pola asuh orang tua, kemandirian personal hygiene anak.

Abstract: This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the independence of children aged 4-6 years. The approach used in this research is quantitative by using questionnaire data collection techniques, observation, and documentation. Respondents in the study, namely parents of students as many as 44 people from the results of sampling tests that have been carried out using probability sampling techniques. In the validity and reliability test with the SPSS 26.0 formula with a significant level of 5%. Furthermore, the normality and linearity test using the Kolmogorov-Smimov formula with a significance < 0.05% on SPSS 26.0. Then tested the statistical inferential hypothesis of the Pearson Product Moment Correlation formula. The results of the hypothesis test indicate that parenting with personal hygiene independence of children aged 4-6 years has a correlation coefficient level of 0.949 with a significant value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that parenting has a very strong relationship with independence. personal hygiene of children aged 4-6 years. It can be concluded that this relationship shows a very strong level of relationship, meaning that the parenting style that parents apply plays a major role in shaping the personal hygiene independence of children because it is proven through parenting patterns, children get their first education and are provided for in the life to come.

Keywords: education, parenting patterns, children's personal hygiene independence.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Keluarga adalah pendidikan pertama anak-anak dimana ia memperoleh keterampilan yang diperlukan, mempunyai tanggung jawab serta pengambilan keputusan, pendidikan tersebut diperoleh khususnya dari orang tua yang biasa kita kenal dengan istilah pendidikan informal. Pendidikan yang diperoleh berupa pola asuh, sikap orang tua terhadap anak di setiap kehidupannya (dil & bulantekin, 2011). Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak diharuskan dapat mempengaruhi serta meningkatkan semua aspek perkembangan anak usia dini, kognisi, tubuh, gerak, bahasa, seni dan moral secepat mungkin (jannah, 2013). Dengan adanya pola asuh yang tepat akan menentukan jiwa kepribadian anak dalam kehidupan di masa mendatang, melalui peran aktif orang tua dan dukungan lingkungan sekitar.

Pola asuh adalah perilaku orangtua kepada anak dalam interaksi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. "pola asuh merupakan intensif interaksi, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup," euis explains (2004:18). Melalui pola pengasuhan yang benar dan baik akan memberikan sebuah kemajuan pada tingkat kemandirian anak salah satunya kemandirian dalam personal hygiene antara lain kebersihan gigi, kebiasaan menggunakan sabun, dan lain-lain (judarwanto, 2005). Pemahaman orang tua terhadap personal hygiene anak menjadi hal penting yang harus selalu diperhatikan. Sering kita ketahui bahwa terdapat beberapa orang tua yang tidak menyadari dari dampak yang disebabkan apabila kurang memperhatikan personal hygiene anak, yaitu berkaitan dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Perilaku yang diterapkan orang tua selama membesarkan dan mendidik anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku di masa mendatang. Anak harus memiliki hubungan yang sehat dengan orang tua agar mencapai kemandiriannya. Oleh karena itu bentuk pengasuhan orang tua menjadi kunci bagaimana anak akan dibentuk (akca 2012 dalam (kosterelioglu, i. (2018)). Secara umum pola asuh disebut juga cara mendidik, mengontrol, mengawasi anak dengan cara – cara tertentu. Diana baumridn (1967), pada prinsipnya parental control merupakan suatu cara bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendukung anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.

Personal hygiene merupakan permasalahan kesehatan pada anak usia 4 sampai 6 tahun yang berkaitan dengan personal hygiene atau lingkungan. Bentuk dari kemandirian hygiene adalah anak sudah bisa mandi sendiri dengan dampingan orangtua, bisa gosok gigi meskipun belum sempurna, bisa mengakancingkan baju sendiri meskipun tidak rapi, buang air kecil ke toilet, dan mencuci tangan sendiri. Namun pada kenyataannya masih banyak kita jumpai anak usia sekolah yang masih kurang memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan dan personal hygiene. Masalah kesehatan pada anak usia 4 sampai 6 tahun pasti berhubungan dengan kebersihan pada diri sendiri dan lingkungan kehidupannya, seperti kebersihan menyikat gigi dengan baik dan benar, mencuci kedua tangan pakai sabun yang benar, dan menjaga personal hygiene (judarwanti, 2005). Oleh karena itu, kebersihan pribadi yang buruk lebih mungkin menyebabkan penyakit seperti parasit usus dan diare. Masalah ini terjadi karena anak tidak dapat memberikan personal hygiene secara mandiri atau masih didukung oleh orang tua.

Personal hygiene adalah personal hygiene dan kesehatan pribadi baik secara kesehatan fisik dan mental. Kurangnya perawatan diri adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak dapat mengelola kebersihan sendiri. Menjaga personal hygiene berarti menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi untuk kesehatan fisik dan mental. Personal hygiene diartikan sebagai kemampuan menjaga kebersihan, seperti kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan mulut dan gigi, kerapian berpakaian, kebersihan mata, kebersihan hidung, kebersihan telinga, dan kebersihan alat kelamin (tarwoto dan wartonah, 2011 dalam perry and potter 2009).

World health organization (who) atau organisasi yang berjalan di kesehatan dunia mengungkapkan terdapat 5% sampai 25% anak-anak usia 4 sampai 6 tahun mengalami masa perkembangan yang kurang baik. Dalam beberapa tahun terakhir, masalah pada perkembangan anak yang kurang baik seperti keterbelakangan penggerak (motorik), bahasa, perilaku sosial, dan emosional anak yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kejadian yang terjadi di negara kita, di indonesia berkisar antara 1318%. Kemandirian yang dimiliki anak usia dini di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri dan 9% tidak bergantung kepada orang tua, dan 38% sepenuhnya bergantung pada kedua orang tua dan pengasuh. Profil masalah kesehatan tumbuh kembang anak usia dini pada tahun 2010 diketahui bahwa lebih dari 3 juta anak, 54,03% memiliki kemandirian yang sangat baik, dan cakupan 4.444 masih menjadi tujuan, dilaporkan di bawah 90% (depkes ri, 2010). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak umur 4-6 tahun dikatakan kurang baik karena masih belum memenuhi target yang seharusnya sehingga membawa pengaruh pada personal hygiene anak. Dengan dasar inilah maka

penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan agar orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak terhadap kemandirian personal hygiene anak melalui pola pengasuhan yang baik dan benar. Sidharto (2007) menyampaikan jika anak tidak mandiri, maka akan memberikan pengaruh dan berdampak buruk pada perkembangan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diperbaiki, anak akan mengalami kesulitan berkembang lebih lanjut. Anak tersebut sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini mengurangi kinerja belajar dan juga dapat mempengaruhi kesehatan anak. Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan, diperoleh jumlah anak paud adalah 50 anak, 30 diantaranya anak kelompok bermain dan 20 anak taman kanak-kanak. Hasil observasi yang diperoleh peneliti, dari 50 anak yang berusia 4-6 tahun 25 anak jarang mencuci tangan setelah bermain dan langsung makan, 13 anak kuku tampak kotor atau jarang dibersihkan, dan 12 anak gigi terlihat gigis. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata 25 orang tua membiarkan anak beraktifitas sesuai dengan keinginan mereka, dan orangtua tidak membatasi bermain anak, sampai ada anak yang bermain dengan pasir atau tanah. Sedangkan 25 orang tua lain mengatakan anak sangat sulit untuk diajak bersih diri, untuk membersihkan kuku saja pasti ada rayuan tersendiri agar anak mau dibersihkan kukunya, sebagian anak juga tidak mau kalau disuruh gosok gigi waktu mandi atau sebelum tidur dan makanan yang mereka makan kebanyakan dari coklat atau permen.

Santrock (2007) pengasuhan orangtua akan sangat memberikan pengaruh pada tingkat kemandirian anak usia dini. Anak-anak yang tidak bisa untuk mandiri akan cenderung merasa cemas dan selalu takut untuk melakukan kesalahan dalam apa yang dilakukannya. Anak seperti ini selalu bergantung kepada orang lain karena rasa kepercayaan atau kemandirian mereka tidak ada, seperti contoh persiapan untuk kesekolah, mandi ataupun yang lainnya. Berbagai manfaat yang bisa anak rasakan apabila menjaga kebersihan atau personal hygiene seperti terhindar dari penyakit, tubuh selalu terlindungi dari kuman, menjadikan tubuh lebih nyaman dan meningkatkan kepercayaan pada diri anak. Sebegitu pentingnya personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian harus dilatih sejak anak berusia dini, saat anak memilih aktifitas tertentu, saat itulah anak mengembangkan kemampuannya dan melatih semua kreatifitasnya. Sebagai orangtua bukan berarti kita selalu membatasi aktifitas diluar sana, tetapi kita selalu melihat perkembangan anak dan mengarahkan apabila ada kesalahan. Menurut teori perkembangan psikososial erikson, masa perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun berada pada masa perkembangan psikososial yaitu inisiatif vs guilt, dimana anak sudah siap belajar mandiri untuk mencapai tujuannya. Tetapi realita yang kita temukan saat ini apabila anak berusia 4-6 tahun anak tidak diajarkan tentang kemandirian, dimana sifat khawatir orangtua terhadap anak masih ada sehingga anak akan selalu menggantungkan diri pada orang lain dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila hal itu terus terjadi pada perkembangan anak akan menyebabkan gangguan pada perkembangan yang akan membuat anak mengalami rasa bersalah (guilt). Kemandirian adalah individu yang mampu mengambil keputusan, mampu mandiri dalam berfikir atau bertindak dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Terdapat 2 faktor yang berpengaruh pada kemandirian seseorang yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor dari lingkungannya. Menurut suparyanto (2012), banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap pola asuh yakni terutama faktor pendidikan yang melatar belakangi orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan peneliti terhadap kemandirian personal hygiene anak adalah memberikan penyuluhan dan pendekatan kepada orang tua. Dengan cara orang tua diberikan penjelasan tentang pola pengasuhan yang tepat diberikan kepada anaknya yang berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut suana (2016), orang tua juga harus aktif selalu untuk memberikan bimbingan pendidikan dan rasa kasih sayang yang mempengaruhi perkembangan mental dan sosial anak. Solusi yang dapat dilakukan peneliti dan warga lainnya, dengan memberikan penyuluhan tentang kemandirian personal hygiene pada anak usia 4 sampai 6 tahun kepada orang tua untuk menerapkan jenis pola pengasuhan yang baik dan benar. Setelah mendapat penyuluhan tentang kemandirian personal hygiene anak diharapkan pengetahuan orang tua akan meningkat dan termotivasi untuk melakukan sebuah perubahan pola pengasuhan anak dengan melihat pola pengasuhan yang benar, dan diharapkan orang tua mampu membangun keakraban atau kedekatan dengan anak secara komunikasi yang logis. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah pola pengasuhan yang berkaitan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun di SKB Gudo Jombang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan ini yakni penelitian korelasional. Studi korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pola pengasuhan anak dengan kemandirian individu dalam higiene pada anak usia 4 sampai 6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kab. Jombang dengan jumlah populasi 50 wali murid peserta didik PAUD. Pengambilan sampel dengan teknik probability sampling. Sugiyono (2016: 120), Probability sampling adalah jenis metode pengambilan sampel yang menyamakan probabilitas dari suatu populasi akan dibagi menjadi anggota sampel. Jenis probability sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Ini adalah metode pengumpulan sampel penelitian dari suatu populasi yang dijalankan secara acak tanpa memperhatikan kelas populasinya. Sehingga dalam penentuan sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \quad n = \frac{50}{1,125} \quad n = \frac{50}{1 + 50 (0,0025)} \quad n = \frac{50}{1 + 50 (0,05)^2} \quad n = 44,444$$

Dari perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi 44 orang tua peserta didik. Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Angket atau kuisioner,

Angket disusun berdasarkan pada variabel dan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang telah ditentukan dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang sifatnya rahasia di mana semua data yang diberikan responden akan disimpan secara rahasia dan tidak disebar luaskan. Dari hasil angket kemudian dapat dijadikan untuk meningkatkan kemandirian personal hygiene pada anak usia dini 4 sampai 6 tahun dan disebar luaskan kepada semua orangtua setelah di telaah lebih lanjut untuk dijadikan gambaran atau patokan dalam meningkatkan kemandirian personal hygiene anak. Dalam angket tertutup ini responden hanya tinggal memberikan centang pada kolom jawaban yang sudah ditentukan.

2. Observasi, dan

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan, (Sukmadinata, 2011: 220). Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan secara langsung non partisipan artinya peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan pola pengasuhan dalam membentuk kemandirian personal hygiene. Peneliti hanya mengamati pola asuh yang digunakan atau diterapkan orang tua berserta pendidik dalam rangka meningkatkan kemandirian personal hygiene anak usia dini.

3. Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan angket dan observasi dirasa belum cukup untuk melengkapi data yang diperoleh dalam penelitian ini oleh karena itu peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner skala likert, setiap opsi jawaban yang disediakan memiliki tingkatan nilai. Tingkatan nilai tersebut antara lain:

Tabel 1. Pemberian skor pada angket

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Selanjutnya, dalam pembuatan angket peneliti mengacu pada kisi- kisi yang telah ditentukan antara lain :

Tabel 2. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pola asuh orang tua	1. Otoriter 2. Demokratis 3. Permisif	8 15 7
Kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun	1. Mandi pakai air bersih 2. Memakai baju bersih 3. Kebersihan tangan dan kuku 4. Cuci tangan menggunakan sabun 5. Kebersihan kaki 6. Kebersihan mulut dan gizi 7. Kebersihan mulut dan telinga 8. Kebersihan rambut	30

Sebelum angket atau kuisioner disebarakan kepada responden akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validnya angket. Angket dinyatakan valid apabila pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Validitas adalah bagaimana tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:445). Untuk mendapatkan data sebagai bahan uji keefektifan perangkat, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 44 orang tua siswa yang diwawancarai oleh siswa PAUD SKB Gudo Jombang. Selain itu, data tersebut digunakan sebagai bahan uji keefektifan instrumen dengan menggunakan persamaan korelasi Karl Parson. Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selain harus valid, instrumen juga harus reliable. Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang memberikan keterangan yang sama bila digunakan dalam berkali-kali untuk mengukur suatu objek yang sama (Sugiyono, 2012:121). Dalam penelitian yang telah dilakukan ini untuk menguji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach.

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan analisis kuantitatif karena merupakan bagian dari sifat penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian harus sama. Teknik untuk analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi skor variabel normal dengan metode Kolmogroo (Smirnov goodness-of-fit test) digunakan untuk menguji normalitas distribusi data survei. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak suatu hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. dengan syarat yakni:

- Apabila nilai skor $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan linier.
- Apabila nilai skor $p < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier.

Setelah dinyatakan linier, dilakukan pengujian korelasi dan ekspresi menggunakan korelasi product moment person dengan dukungan aplikasi SPSS 26.0 digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antar variabel penelitian. Variabel yang dianalisis pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah variabel bebas yaitu pola pengasuhan orang tua, variabel terikat yaitu kemandirian personal hygiene pada anak usia 4 sampai 6 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti ingin membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan gambaran dengan jelas bagaimana hubungan pola pengasuhan orang tua dan pendidik dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun di SKB Gudo Jombang. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua di PAUD SKB Gudo bermacam-macam jenisnya, dari berbagai jenis pola asuh yang digunakan nantinya dalam penelitian ini diketahui bagaimana hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene anak. Dari penelitian diperoleh jumlah anak paud adalah 50 anak, 30 diantaranya anak kelompok bermain dan 20 anak taman kanak – kanak. Hasil observasi yang diperoleh peneliti, dari 50 anak yang berusia 4-6 tahun 25 anak jarang mencuci tangan setelah bermain dan langsung makan, 13 anak kuku tampak kotor atau jarang dibersihkan, dan 12 anak gigi terlihat gigis. Dan hasil dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh data tentang peserta didik, pola asuh orang tua, aktivitas yang dilakukan anak, kebiasaan yang diterapkan oleh lembaga untuk membentuk kemandirian personal hygiene anak, hasil angket yang telah disebar dan foto selama penelitian berlangsung. Untuk itu, sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada angket.

1. Uji validitas

Uji Validitas adalah alat yang dipakai untuk mengukur valid tidaknya sebuah angket. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dalam objek penelitian menggunakan data yang bisa dilaporkan sang peneliti (Sugiyono, 2012:445). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item – item atau indikator dalam kuisioner.

Untuk memperoleh data penelitian sebagai bahan uji keefektifan perangkat yaitu peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada 44 orang tua warga/tutor belajar PAUD SKB Gudo Jombang. Data yang telah didapatkan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menguji keefektifan alat dengan menggunakan rumus persamaan korelasi Karl Persson. Produk Momen digunakan untuk menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel dengan jenis, interval, atau rasio yang sama. Saat melakukan uji validasi, peneliti membantu Microsoft Office Excel dan SPSS versi 26.0 pada taraf 5%.

Tabel 3. Hasil validitas angket

Nama Variabel	Hasil	r-tabel	Ket
Pola asuh orang tua (X)	0,474	0,297	Valid
	0,301	0,297	Valid
Kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun (Y)	0,526	0,297	Valid
	0,308	0,297	Valid

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan, peneliti mengambil total nilai tertinggi dan total nilai terendah dari masing-masing butir soal. Nilai yang telah didapat memiliki keterkaitan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. pada penghitungan valid atau tidaknya menggunakan perbandingan dengan syarat ketentuan apabila $r \text{ hitung} > r\text{-tabel}$ maka dinyatakan valid dan juga sebaliknya apabila jika $r \text{ hitung} < r\text{-tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Pada variabel pola pengasuhan orang tua (X) diperoleh nilai validitas tertinggi yaitu 0,474 dan nilai validitas terendah 0,301 dengan nilai r-tabel 0,297 maka pertanyaan pada

angket dinyatakan valid. Dan pada variabel kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun (Y) diperoleh nilai validitas tertinggi yaitu 0,526 dan nilai validitas terendah 0,308 dengan nilai r-tabel 0,297 maka pertanyaan pada angket dinyatakan valid.

1. Uji reliabilitas

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pola asuh orang tua (X)	0,969	30
Kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun (Y)	0,975	30

Pada hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua (X) mendapatkan nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yaitu 0,969 yang artinya butir pertanyaan pada variabel X yang digunakan reliabel. Dan pada variabel kemandirian personal hygiene pada anak usia 4 sampai 6 tahun (Y) mendapatkan nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yaitu 0,975 yang artinya butir pertanyaan pada variabel Y yang digunakan reliabel.

A. Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah distribusi nilai antar variabel bersifat normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data survei menggunakan teknik uji kecocokan Kolmogorov-Smirnov. Suatu sebaran akan dikatakan berdistribusi normal apabila mendapatkan nilai (p) signifikansi > 0,05. Dan sebaliknya, suatu sebaran akan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila mendapatkan nilai sig < 0,05 sehingga hubungan tersebut dinyatakan tidak normal.

Tabel 5. Nilai signifikan distribusi normalitas

Nilai Signifikan	Keterangan
p > 0,05	Distribusi normal
p < 0,05	Distribusi tidak normal

Berikut hasil uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS 26.0.

Tabel 6. Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106,86	115,48
	Std. Deviation	7,296	7,479
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,109
	Positive	,062	,109
	Negative	-,098	-,096
Test Statistic		,098	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

*X: Pola asuh orang tua

Y:Kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas dari variabel pola asuh orang tua (X) memiliki nilai signifikan sebesar 0,200. Sedangkan pada variabel kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun (Y) memiliki nilai signifikan sebesar 0,200. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikan yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal karena mendapatkan nilai signifikan yang didapat menunjukkan lebih besar dari 0,05 (p > 0,05).

Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian yang telah dilakukan ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan linier pada penelitian menunjukkan bahwa dengan membentuk garis linier, perubahan prediktor cenderung selalu diikuti oleh perubahan variabel referensi. Kedua variabel dinyatakan linier jika nilai $p > 0,05$. Berikut tabel hasil uji linieritas antar kedua variabel X dan Y.

Tabel 7. Hasil uji linieritas

Tabel Anova					
			df	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	21	29,361	,000
		Linearity	1	575,699	,000
		Deviation from Linearity	20	2,044	,053
	Within Groups		22		
	Total		43		

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas yang telah dilakukan menunjukkan Deviation from Linearity memiliki nilai signifikan sebesar 0,053. Nilai yang didapat pada uji linieritas tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05, yang artinya kedua variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier.

Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji korelasi pada penelitian ini digunakan untuk menentukan dan menarik kesimpulan apakah ada hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan kedua variabel bila data kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio.

Tabel 8. Interval tingkat koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Apabila nilai korelasi kedua variabel mendekati nilai 1 maka korelasi tergolong sangat kuat, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4 sampai 6 tahun. Apabila nilai korelasi kedua variabel mendekati nilai 0,1 maka korelasi yang terjadi tergolong sangat rendah.

Tabel 9. Hasil uji analisis korelasi product moment

Korelasi			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,949**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
Y	Pearson Correlation	,949**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,949 dan memasuki kategori tingkat hubungan sangat kuat. Kemudian nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel pola asuh orang tua terdapat hubungan yang sangat kuat dengan variabel kemandirian personal hygiene anak usia 4 sampai 6 tahun.

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 4 sampai 6 Tahun

Pola asuh merupakan sebuah sikap dan bentuk perilaku yang diterapkan orang tua selama membesarkan dan mendidik anak. Pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak di masa mendatang. Anak harus memiliki hubungan yang sehat dengan orang tua agar anak mencapai kemandiriannya. Hal tersebut erat kaitannya dengan sikap dan perilaku orang tua yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua (Akca 2012 dalam (Kosterelioglu, I. (2018)).

Kemandirian berarti kemampuan untuk bertindak secara bertanggung jawab, bertindak dengan percaya diri, berpikir, merasakan, memecahkan masalah, bersaing, menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Warwan, 2010). Kemandirian dapat diartikan sebagai tipe kepribadian yang mandiri. Namun bukan sebagai pribadi yang tidak tersosialisasikan, tetapi menjadi sesuatu kemandirian diri yang dikendalikan dari dampak lingkungan yang baik (orang tua/pendidik) (Bandono, 2009).

Personal Hygiene merupakan suatu upaya memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Perry dan Potter, 2009). Kurangnya perawatan diri adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak dapat mengelola kebersihan sendiri. Personal hygiene yang baik didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjaga kebersihan, antara lain kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan dan kerapian rambut, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan dan kerapian pakaian, kebersihan mata, kebersihan hidung, kebersihan telinga, dan kebersihan alat kelamin (Tarwoto dan Wartonah, 2011).

Menurut Maslow (1994) kemandirian menjadi salah satu tingkat kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan ekonomi, tepatnya kebutuhan akan penghargaan. Selanjutnya Maslow menyampaikan bahwasanya seseorang yang mencapai aktualisasi diri mempunyai kualitas untuk berprestasi. Salah satunya dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Apabila dikaitkan dengan anak-anak, tingkat aktualisasi yang tinggi terlihat dari anak yang mampu mandiri (Yuna, 2009).

Orang tua mempunyai posisi terbesar dalam membantu anak untuk mengenal seberapa besar kekuatan dan kelemahan diri anak untuk berkembang, termasuk perkembangan ke arah kemandirian. Ketika berbicara mengenai upaya untuk menumbuhkan kemandirian anak, orang tua wajib memberi penekanan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan finansial mereka. Kemandirian

seorang anak dimulai dari bagaimana keluarganya dan apa yang terjadi pada keluarganya. Di dalam sebuah keluarga, orang tua pasti mempunyai posisi peranan yang begitu penting dalam hal mendidik, membimbing dan menolong anak untuk pribadi yang lebih mandiri dari sebelumnya. Mengingat bahwa pada masa kanak-kanak merupakan suatu bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembinaan kemandirian anak, maka pemahaman akan pola asuh dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya juga sangat penting dan harus diperhatikan untuk membina kemandirian anak. Dunia pendidikan formal (sekolah) dan nonformal juga memiliki peran dalam membantu orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Keluarga akan tetap menjadi pilar terpenting dan pertama untuk kemerdekaan anak (Wawan, 2011).

Orang tua perlu menyiapkan model kegiatan pendidikan (parenting) yang tepat untuk mengembangkan kecakapan hidup yang membantu anak-anaknya bertahan dan mengembangkan kehidupannya. Apapun model kegiatannya, yang penting ada cara untuk secara bertahap menanamkan sikap dan perilaku mandiri sejak dini. Mulailah belajar mandiri seperti makan, minum, ganti baju, tidur, mandi, gosok gigi, buang air besar, bermain bersama teman. Dan hasil pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk sikap moral percaya diri akan kemampuan memecahkan jenjang pendidikan sekolah (Suharto, 2007).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan hasil dengan nilai korelasi $0,949 > 0,297$. Artinya apabila nilai dari r -hitung memiliki nilai $>$ dari r -tabel. Serta nilai pearson correlation sebesar $0,949$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000$ yang dimana nilai sig $< 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sebuah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4 sampai 6 tahun di PAUD SKB Gudo Kabupaten Jombang dan menghasilkan tingkat hubungan yang sangat kuat ($0,80 - 1,000$) yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,949$. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun tergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Tingkat hubungan yang sangat kuat berarti pola asuh yang orang tua terapkan memberikan peran yang besar dalam membentuk kemandirian personal hygiene anak karena melalui pola pengasuhan, anak mendapatkan pendidikan pertamanya dan untuk bekal dikehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2003), banyak orang tua mengeluh bahwa anak-anak mereka tidak mandiri. Padahal, kemandirian anak berasal dari pola asuh orang tua yang kurang tepat. Orang tua yang membiasakan anak untuk tidak mandiri. Kami membantu anak-anak menjadi mandiri dengan memberi mereka kesempatan untuk bermain sendiri atau bersama teman. Pada saat itu, ketika anak-anak memutuskan untuk melakukan pekerjaan tertentu sendiri, mereka akan memfokuskan energi mereka untuk melakukan hal-hal konstruktif untuk mengembangkan kemauan dan disiplin diri mereka. Oleh karena itu anak juga harus diberi kebebasan dan orang tua mengajarkan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia 4 – 6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang mendapatkan nilai tingkat koefisien korelasi sebesar $0,949$. Artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun di SKB Gudo Jombang. Maknanya bahwa pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 4- 6 tahun memiliki hubungan yang sangat kuat. Mendapatkan nilai signifikansi antar variabel menunjukkan nilai $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa semakin intensif orang tua menerapkan pola asuh maka semakin tinggi kemandirian personal hygiene anak usia 4-6 tahun karena terbukti melalui pola pengasuhan, anak mendapatkan pendidikan pertamanya dan untuk bekal dikehidupan yang akan datang.

Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan terdapat saran kepada pihak yang berkaitan dalam penelitian sebagai bahan evaluasi bagi peneliti dan bagi pembaca.

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi SKB Gudo Jombang khususnya pada program PAUD agar dapat melaksanakan kegiatan yang erat hubungannya dengan pola asuh orang tua dengan harapan menambah wawasan kepada orang tua peserta didik PAUD dalam penerapan pola asuh sehingga dapat membentuk kemandirian anak usia 4 – 6 tahun dengan baik karena kemandirian personal hygiene anak tergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang linier di kemudian hari. Selain itu, sebagai bahan penelitian untuk peneliti terkait fenomena yang terjadi pada program pendidikan non formal.

Daftar Rujukan

- Anisah, A. S. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 5(1), 70-84.
- Apriastuti, D. A. (2013). *Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48–60 bulan*. Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 4(01).
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). *Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS*. Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat, 1(2), 84-92.
- Astuti. (2008). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Ayun, Q. (2017). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(1), 102-122.
- Baumrind, D., 1995 (2010, Maret 26). *Developmental Psychology: Original Descriptions of The Styles*, Available from URL: <http://www.personal.psu.edu/user/parentingstyles.html>.
- Clauser, P., Ding, Y., Chen, E. C., Cho, S. J., Wang, C., & Hwang, J. (2021). *Parenting styles, parenting stress, and behavioral outcomes in children with autism*. School Psychology International, 42(1), 33-56.
- Depkes RI. 2010. *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hidayah, B. N. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini di dukuh Branglor Mancasari Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Jannah, M. (2013). *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4 - 6 tahun) Di Taman Kanak - Kanak Assalam Surabaya*. Jurnal Kusuma Siapp Wisuda.com, 1-7.
- Jannah, H. (2012). *Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 1(2).
- John W Santrock. (2009). *Masa Perkembangan Anak Edisi II*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Judarwanto. (2005). *Pemberian Nutrisi dan Asuhan Gizi Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Secara Optimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosterelioglu, I. (2018). *Effects of Parenting Style on Students' Achievement Goal Orientation: A Study on High School Students*. Educational Policy Analysis and Strategic Research, 13(4), 91-107.

- Rahma, R. A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2018). *The Social Emotional Development of Homeschooling Children*. Journal of Nonformal Education , IV (2), 151-160.
- Sidharto. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini.
- Suhartono. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Sunarty, K. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Journal of Educational Science and Technology (EST), 2(3), 152-160.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yulianti, Y., Mastuty, A., & Pratama, E. S. (2019). *Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Celegah Desa Barebali Lombok Tengah Tahun 2019*. Jurnal Surya Muda: Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, 1(2), 78-88.